

Elemen Lokal dan Universalitas Interior Arsitektur Rumah Tapak Jabatan Menteri Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara

Ika Yuni Purnama¹, Clara Daniswara Radhika²

¹ikayuni@ikj.ac.id, ²1210150023@ikj.ac.id

¹Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Kesenian Jakarta,

²Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integrasi elemen lokal dan nilai universal dalam desain interior rumah Tapak Jabatan Menteri di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. IKN sebagai representasi ibu kota masa depan Indonesia, dirancang untuk mengharmonikan modernitas dan teknologi berkelanjutan dengan identitas budaya lokal. Rumah jabatan menteri, sebagai bagian penting dari kawasan ini, diharapkan mencerminkan keseimbangan antara kearifan lokal dan prinsip desain arsitektur kontemporer. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, observasi visual, serta wawancara dengan arsitek, dan desainer yang terlibat dalam proyek KIPP IKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen lokal diwujudkan melalui penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan rotan, serta konsep ruang yang terinspirasi dari arsitektur vernakular rumah nusantara dengan mempertimbangkan kondisi iklim tropis. Sementara itu, nilai universal tercermin dalam penerapan teknologi modern, desain minimalis, efisiensi ruang, serta prinsip keberlanjutan seperti optimalisasi pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara lokalitas dan universalitas menghasilkan desain interior yang kontekstual, fungsional, dan berkelanjutan. Desain ini tidak hanya memenuhi tuntutan modernitas, tetapi juga memperkuat identitas rumah sebagai bagian dari pembangunan IKN yang inklusif dan visioner.

Kata Kunci: Interior Arsitektur, KIPP IKN , Lokalitas, Rumah Tapak, Universalitas

Abstract

This study analyzes the integration of local elements and universal values in the interior design of ministerial residences in the Central Government Core Area (KIPP) of the new capital city (IKN) in East Kalimantan. As a representation of Indonesia's future capital, IKN is designed to harmonize modernity and sustainable technology with a rich local cultural identity. The ministerial residences, as a vital component of this area, are expected to reflect a balance between local wisdom and contemporary architectural principles. This study employs a descriptive qualitative method through literature review, visual observation, and interviews with architects, planners, and designers involved in the KIPP IKN project. The findings reveal that local elements are manifested through the use of natural materials such as wood, stone, and rattan, as well as spatial concepts inspired by the vernacular architecture of Nusantara houses, considering the tropical climate. Meanwhile, universal values are reflected in the application of modern technology, minimalist design, space efficiency, and sustainability principles, such as optimizing natural lighting and air circulation. This study concludes that the synergy between locality and universality results in a contextual, functional, and sustainable interior design. This design not only meets modern demands but also reinforces the identity of the residence as part of an inclusive and forward-thinking IKN development.

Keywords: Interior Architecture, KIPP IKN, Locality, Ministerial Residence, Universality

Pendahuluan

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur merupakan langkah monumental dalam mewujudkan pusat pemerintahan yang modern, berkelanjutan, dan berwawasan masa depan. Sebagai simbol transformasi nasional, IKN tidak hanya mencerminkan visi kemajuan teknologi dan infrastruktur, tetapi juga diharapkan dapat mempertahankan serta mengangkat identitas budaya lokal yang beragam. Dalam konteks ini, desain arsitektur, termasuk interior rumah tapak jabatan menteri di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN, memiliki peran strategis dalam menciptakan harmoni antara modernitas dan kearifan lokal. Oleh karena itu, perencanaan kota yang menekankan efisiensi sumber daya, pengelolaan lingkungan, serta pembangunan yang selaras dengan alam menjadi aspek penting dalam mewujudkan IKN sebagai model kota masa depan yang inklusif, berdaya saing tinggi, dan berakar pada budaya lokal (Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia (LPUI), 2021).

Secara hukum, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan IKN sebagai kota yang berfokus pada keberlanjutan, modernitas, serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia. Undang-undang ini mengatur tata kelola IKN dengan menekankan aspek teknologi, efisiensi, dan prinsip keberlanjutan dalam perencanaan serta pembangunan infrastruktur. Selain menjadi pusat pemerintahan yang mendukung kemajuan ekonomi, IKN juga dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas khas Indonesia.

Rumah tapak jabatan menteri, sebagai salah satu elemen utama di KIPP IKN, memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus representasi nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks pembangunan ibu kota baru yang mengedepankan keberlanjutan dan identitas nasional, desain interior arsitektur harus mampu menyinergikan nilai lokalitas dan universalitas. Kajian mengenai nilai kelokalan dalam desain interior rumah jabatan menteri menjadi krusial, karena tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dengan budaya dan karakter wilayah tropis Indonesia. Lokalitas dalam arsitektur tidak sekadar berkaitan dengan estetika, tetapi juga bagaimana ruang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim, kebutuhan sosial, serta warisan budaya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, integrasi nilai lokal dalam desain interior dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan material alami yang tersedia secara lokal, seperti kayu, batu, dan rotan.

Konsep lokalitas dalam desain interior tidak hanya mendukung aspek keberlanjutan, tetapi juga memberikan dampak psikologis bagi penghuninya. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan binaan yang merefleksikan budaya setempat dapat meningkatkan rasa keterikatan serta kebanggaan terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, memahami dan mengkaji nilai kelokalan dalam desain rumah jabatan menteri bukan sekadar pendekatan estetis, tetapi juga strategi dalam menciptakan ruang yang lebih berkelanjutan, efisien, dan bermakna bagi penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai lokalitas dan universalitas dapat diimplementasikan secara seimbang dalam desain interior rumah jabatan menteri di KIPP IKN. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji meliputi: (1) Bagaimana integrasi lokalitas dan universalitas dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN? (2) Apa saja elemen lokalitas yang diterapkan dalam desain

interior rumah jabatan menteri? (3) Bagaimana prinsip universalitas, seperti modernitas, keberlanjutan, dan efisiensi ruang, diwujudkan dalam desain interior tersebut?

Penelitian ini berfokus pada desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN, dengan analisis terhadap elemen lokalitas, seperti material, motif, dan tata ruang yang mencerminkan kearifan budaya lokal, serta elemen universal, seperti penerapan teknologi modern, efisiensi ruang, dan prinsip keberlanjutan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan desain yang mampu menciptakan hunian yang tidak hanya modern dan fungsional, tetapi juga tetap mencerminkan identitas budaya Indonesia secara mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis integrasi nilai lokalitas dan universalitas dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Negara (IKN). Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek budaya, fungsi, dan keberlanjutan yang tercermin dalam desain interior. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat penerapan elemen lokalitas dan universalitas dalam desain interior rumah jabatan menteri di IKN. Analisis mencakup identifikasi elemen desain, material, tata ruang, serta prinsip keberlanjutan yang diterapkan dalam rancangan arsitektur interior.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder: (1) Data Primer, diperoleh melalui observasi visual langsung terhadap desain dan elemen interior rumah tapak yang diteliti. Data primer juga didapatkan dari wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti arsitek, perencana, desainer interior, dan pemangku kebijakan yang terlibat dalam proyek KIPP IKN; serta dokumentasi foto atau sketsa desain rumah tapak jabatan menteri. (2) Data Sekunder: merupakan studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan proyek, serta dokumen perencanaan desain KIPP IKN. Selain itu, juga referensi arsitektur vernakular Nusantara dan prinsip-prinsip desain universal yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Studi Literatur Studi pustaka dilakukan untuk memahami konsep lokalitas, universalitas, dan keberlanjutan dalam desain interior arsitektur. Sumber literatur meliputi penelitian terdahulu, teori desain, serta dokumen resmi mengenai perencanaan IKN. (2) Observasi Visual, Observasi dilakukan terhadap desain fisik rumah tapak jabatan menteri atau referensi desainnya; mencakup elemen material, tata ruang, ornamen, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan integrasi elemen budaya lokal. (3) Wawancara Mendalam, Wawancara dilakukan dengan arsitek, desainer interior, dan perencana proyek IKN. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan *insight* mengenai filosofi desain, pemilihan material, serta implementasi konsep keberlanjutan dan modernitas. (4) Dokumentasi berupa foto, gambar desain, dan sketsa konseptual digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis integrasi nilai lokalitas dan universalitas dalam desain interior.

Teknik analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) Menyaring dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti elemen lokalitas (material, ornamen) dan universalitas (teknologi modern, keberlanjutan).

(2) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, gambar, atau diagram untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian. (3) Menarik kesimpulan mengenai sinergi antara nilai lokalitas dan universalitas dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN serta dampaknya terhadap fungsi dan identitas bangunan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

Pembahasan

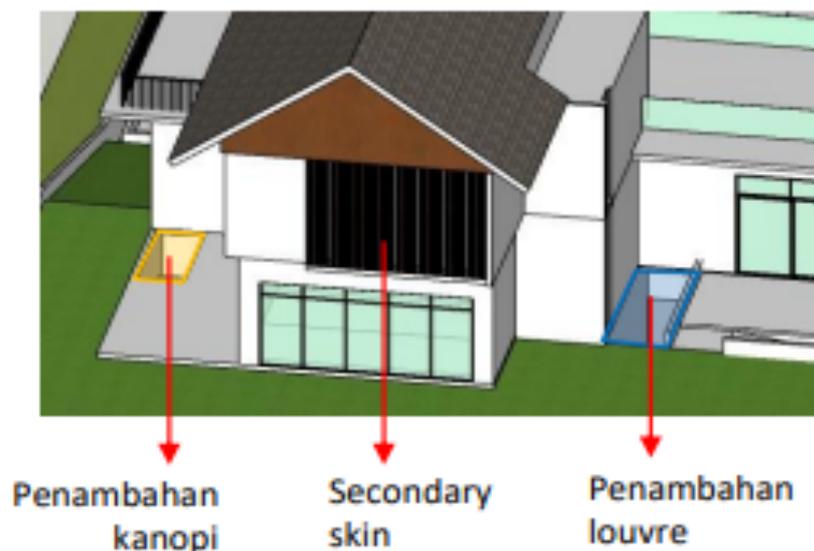
1. Integrasi Lokalitas dalam Desain Interior Rumah Tapak Jabatan Menteri di KIPP IKN

Integrasi kearifan lokal dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN berperan penting dalam menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya yang khas. Elemen-elemen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup penggunaan material tradisional, tata ruang vernakular, serta motif dan simbol budaya yang diterjemahkan dalam desain arsitektur modern. Salah satu aspek utama dalam integrasi nilai lokalitas adalah pemanfaatan material alami seperti kayu, batu, dan rotan. Material-material ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana yang hangat, nyaman, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain ramah lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal juga mengurangi jejak karbon, mendukung ekonomi lokal, dan memperkuat keterikatan budaya dalam desain interior.

Selain penggunaan material alami, tata ruang vernakular menjadi inspirasi utama dalam perancangan rumah jabatan menteri di KIPP IKN. Konsep ini merujuk pada pola ruang tradisional yang telah terbukti efektif dalam menghadapi kondisi iklim tropis Indonesia. Adaptasi elemen rumah Nusantara, seperti pengaturan ruang terbuka, atap miring untuk ventilasi optimal, serta integrasi elemen hijau, memungkinkan bangunan beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara lebih baik. Pendekatan ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam arsitektur modern.

Dalam konteks arsitektur kontemporer, desain rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN tidak hanya mengikuti tren global, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga relevansi dengan budaya lokal. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan motif dan simbol budaya yang diinterpretasikan dalam desain interior, baik melalui ornamen dekoratif maupun pola arsitektur. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam desain modern, rumah jabatan menteri tidak hanya menjadi tempat tinggal yang nyaman dan fungsional, tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam serta mendukung prinsip keberlanjutan jangka panjang (Hermawan & Ardhani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai lokalitas dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN diterapkan melalui berbagai pendekatan yang menghargai budaya dan kearifan lokal. Selain pemilihan material dan konsep tata ruang, desain interior ini juga mempertimbangkan penggunaan warna, tekstur, dan pencahayaan alami untuk memperkuat nuansa khas Nusantara dalam konteks modern. Sinergi antara elemen lokal dan kebutuhan fungsional modern menghasilkan ruang yang tidak hanya estetis dan kontekstual, tetapi juga efisien dan adaptif terhadap perubahan zaman.



Gambar 1. Bentuk Rumah Tapak Jabatan Menteri di KIPP IKN
Sumber: Laporan RTJM 2023

2. Identifikasi Elemen Lokalitas

Oliver (2006) menguraikan bahwa material alami seperti kayu, batu, tanah, dan bambu sering digunakan dalam arsitektur vernakular karena sifatnya yang berkelanjutan, mudah diakses, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Material-material ini tidak hanya memenuhi kebutuhan struktural, tetapi juga menciptakan harmoni antara bangunan, alam, dan budaya lokal. Arsitektur vernakular memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan warisan lokal karena sering kali mencerminkan nilai sosial, sejarah, serta kepercayaan masyarakat yang membangunnya. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan modern, memahami dan mengintegrasikan tradisi ini menjadi langkah esensial dalam menciptakan desain yang berkelanjutan dan bermakna.

Dalam desain interior rumah tapak jabatan menteri di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN, pemanfaatan material lokal menjadi fondasi utama dalam menciptakan identitas unik yang merepresentasikan budaya Kalimantan Timur dan kearifan lokal Nusantara. Identifikasi elemen lokalitas dilakukan dengan mengeksplorasi material seperti kayu ulin, batu alam, dan rotan, yang merupakan sumber daya khas wilayah ini. Material ini tidak hanya memiliki keunggulan estetika, tetapi juga ramah lingkungan serta mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan impor.

Selain pemilihan material, elemen motif dekoratif turut berperan dalam memperkuat identitas lokal. Motif-motif khas Nusantara diterapkan dalam berbagai elemen interior, seperti handel pintu, ukiran kayu, dan pola asimetris yang merepresentasikan nilai-nilai tradisional. Sentuhan ini tidak hanya memperkaya aspek visual desain, tetapi juga memberikan makna simbolis yang menghubungkan penghuni dengan warisan budaya.

Tata ruang adaptif terhadap iklim tropis juga menjadi elemen utama dalam desain interior rumah jabatan menteri. Penerapan konsep ini terlihat dalam penggunaan ruang terbuka, ventilasi alami, serta orientasi bangunan yang dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan mengurangi panas berlebih. Prinsip ini diadopsi dari arsitektur tradisional Nusantara, yang telah lama mengembangkan strategi desain yang responsif terhadap lingkungan tropis.

Penggunaan material alami dalam arsitektur tropis berkontribusi pada keberlanjutan, kenyamanan, dan estetika ruang. Kayu, batu, dan rotan tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga membantu menciptakan desain interior yang efisien secara energi. Material alami ini diterapkan pada berbagai elemen interior, seperti dinding, lantai, dan atap, dengan tujuan meningkatkan sirkulasi udara serta menjaga keseimbangan termal dalam ruangan (Suryani & Putra, 2019). Selain aspek lokalitas, desain interior rumah jabatan menteri di KIPP IKN juga mengusung tiga konsep utama, yaitu:

1. *Nature* – Konektivitas antara ruang dalam dan luar dengan memaksimalkan pemandangan alam, cahaya alami, dan sirkulasi udara.
2. *Modern* – Gaya desain minimalis dan modern yang mengedepankan kesederhanaan, efisiensi ruang, serta estetika kontemporer.
3. *Smart Living* – Integrasi teknologi berbasis aplikasi, seperti *smart door lock*, *LED sensor*, *security camera*, *alarm & panic button*, serta sensor keamanan dan efisiensi energi (termasuk sensor suhu, sensor kebakaran, dan kontrol CCTV).

Pemilihan warna interior juga memperhatikan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan. Desain interior rumah jabatan menteri mengombinasikan warna-warna alami, hangat, dan nyaman (*homy and warm*) untuk menciptakan atmosfer yang elegan sekaligus mencerminkan identitas budaya lokal. Dengan perpaduan antara nilai lokalitas, modernitas, dan teknologi cerdas, desain ini tidak hanya menghadirkan hunian yang fungsional dan berkelanjutan, tetapi juga tetap mempertahankan karakter budaya yang kuat.



Gambar 2. Konsep Pilihan Material Interior Rumah Jabatan Menteri di KIPP IKN
Sumber: Laporan RTJM 2023

3. Penerapan Nilai Universalitas dalam Desain Interior

Penerapan prinsip universalitas dalam desain rumah modern berfokus pada integrasi teknologi mutakhir dan prinsip keberlanjutan sebagai dua elemen utama dalam arsitektur kontemporer. Taufik dan Alimuddin (2021) menekankan bahwa prinsip universalitas dalam arsitektur tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga mencakup efisiensi ruang, kenyamanan penghuni, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Implementasi teknologi modern dalam desain interior bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dengan

menerapkan sistem manajemen energi, pemanfaatan energi terbarukan, serta konsep smart home. Teknologi ini juga mencakup penggunaan material ramah lingkungan, seperti beton berdaya tahan tinggi dan kaca isolasi termal yang mampu mengurangi ketergantungan pada sistem pendingin dan pemanas buatan.

Sejalan dengan konsep ini, *Critical Regionalism* sebagaimana dikemukakan oleh Kenneth Frampton (1983), menawarkan pendekatan arsitektur yang mengharmonikan nilai lokal dengan modernitas dalam menghadapi tantangan globalisasi. Frampton mengkritik arsitektur modern yang terlalu bergantung pada universalisme dan teknologi global tanpa mempertimbangkan konteks lokal. Sebagai alternatif, *Critical Regionalism* mengusulkan arsitektur yang sensitif terhadap karakter tempat dan budaya lokal, namun tetap dapat mengadopsi elemen-elemen modern dan inovatif yang relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa keberlanjutan dan efisiensi tidak hanya didasarkan pada teknologi global, tetapi juga mempertimbangkan kearifan lokal sebagai bagian dari strategi desain yang kontekstual.

Dalam konteks desain interior rumah tapak jabatan menteri di KIPP IKN, prinsip universalitas diwujudkan melalui penataan ruang yang sederhana, efisien, dan fungsional, menciptakan kesan modern yang elegan sekaligus fleksibel untuk berbagai kebutuhan penghuni. Selain itu, penerapan teknologi smart home menambahkan dimensi futuristik yang selaras dengan visi IKN sebagai kota masa depan. Beberapa elemen teknologi modern yang diterapkan dalam desain interior meliputi:

1. Sistem Pencahayaan dan Energi
 - a. Penggunaan lampu LED hemat energi untuk mengurangi konsumsi daya listrik.
 - b. Pemanfaatan sensor pencahayaan otomatis untuk menyesuaikan intensitas cahaya sesuai kebutuhan.
 - c. Penerapan panel surya sebagai sumber energi terbarukan.
2. Manajemen Air dan Ventilasi
 - a. Sistem ventilasi silang untuk meningkatkan sirkulasi udara alami dan mengurangi ketergantungan pada pendingin udara buatan.
 - b. Pengelolaan air hujan untuk mendukung konservasi air dan efisiensi penggunaan sumber daya alam.
3. Teknologi Smart Home
 - a. Penggunaan perangkat otomatis, seperti *smart door lock*, sensor suhu, sistem keamanan berbasis AI, dan manajemen energi berbasis aplikasi.
 - b. CCTV dan alarm keamanan terpadu untuk meningkatkan aspek keselamatan dan kenyamanan penghuni.

Elemen-elemen ini menegaskan bahwa prinsip universalitas dalam desain interior rumah jabatan menteri tidak hanya mencerminkan tren arsitektur modern yang progresif, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan, efisiensi energi, dan keseimbangan dengan lingkungan alami. Dengan mengadopsi strategi desain yang adaptif dan inovatif, rumah jabatan menteri di KIPP IKN dapat menjadi model hunian yang mendukung visi kota berkelanjutan di masa depan.



Gambar 3. Penerapan Teknologi pada Interior RTJM
Sumber: Laporan RTJM 2023

4. Harmoni antara Lokalitas dan Universalitas

Desain interior arsitektur kontemporer dapat diintegrasikan dengan elemen-elemen lokal yang khas di Indonesia, khususnya dalam konteks rumah jabatan menteri. Sutrisno dan Widodo (2020) mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam menciptakan desain yang tidak hanya modern, tetapi juga tetap mempertahankan identitas budaya yang kuat. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya, penting untuk menyesuaikan desain dengan nilai-nilai lokal dan memahami bagaimana elemen-elemen tradisional dapat dipadukan dengan prinsip desain kontemporer.

Arsitektur kontemporer sering kali dikaitkan dengan desain yang minimalis, efisien, dan berbasis teknologi, sedangkan arsitektur lokal lebih menitikberatkan pada kearifan budaya, penggunaan material alami, serta respons terhadap kondisi lingkungan tropis. Oleh karena itu, integrasi elemen lokal, seperti penggunaan material tradisional, motif dekoratif khas Nusantara, serta konsep ruang terbuka, menjadi strategi penting dalam memperkaya estetika interior rumah jabatan tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip desain modern yang berorientasi pada efisiensi ruang dan keberlanjutan. Sutrisno dan Widodo (2020) menekankan bahwa desain interior rumah jabatan yang mampu memadukan elemen lokal dan global akan memperkuat representasi visual negara, sekaligus tetap menghormati kekayaan budaya lokal.

Sinergi antara lokalitas dan universalitas terlihat dalam kemampuan desain untuk mengakomodasi kebutuhan modern tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Misalnya, pemanfaatan material alami seperti kayu dan rotan dapat dipadukan dengan teknologi modern untuk menciptakan ruang yang nyaman, ramah lingkungan, dan estetis. Desain tata ruang yang mengadaptasi arsitektur vernakular lokal juga dapat dikombinasikan dengan prinsip universal seperti efisiensi energi dan keberlanjutan, sehingga menghasilkan bangunan yang relevan dalam konteks lokal maupun global. Harmoni ini memungkinkan

rumah jabatan menteri di KIPP IKN tidak hanya menjadi simbol modernitas, tetapi juga memperkuat kebanggaan terhadap budaya lokal.

Keseimbangan antara elemen lokal dan universal menjadi kunci dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan kontekstual. Elemen lokalitas yang merepresentasikan nilai-nilai tradisional dapat dikombinasikan dengan teknologi modern untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi energi. Sebagai contoh, material tradisional seperti kayu dan rotan dapat dikombinasikan dengan elemen kaca dan logam modern, menciptakan perpaduan yang menarik antara kesederhanaan tradisional dan kesan futuristik. Selain itu, tata ruang yang terinspirasi dari pola vernakular dipadukan dengan prinsip desain universal untuk menghasilkan ruang yang lebih nyaman, aman, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kolaborasi antara nilai lokal dan inovasi global ini menghasilkan desain interior rumah tapak yang kontekstual, fungsional, dan tetap menghormati identitas budaya. Rumah jabatan menteri di KIPP IKN tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol pembangunan yang inklusif, modern, dan berwawasan masa depan. Dengan pendekatan yang mengharmonikan nilai lokalitas dan universalitas, desain ini mampu menghadirkan ruang yang selaras dengan visi pembangunan IKN sebagai ibu kota yang berkelanjutan dan berakar pada identitas budaya bangsa.



Gambar 4. Gaya Arsitektur Rumah Tapak Jabatan
Menteri di KIPP IKN
Sumber: Laporan RTJM 2023



Gambar 5. Penerapan *Wood Panel Composite* (WPC) + Rangka Besi *Hollow* dan Plat Besi.
Sumber: Laporan RTJM 2023

Simpulan

Desain interior rumah tapak jabatan menteri di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN berhasil mengintegrasikan elemen lokalitas dan universalitas secara harmonis. Elemen lokalitas diwujudkan melalui pemanfaatan material alami seperti kayu ulin, batu alam, dan rotan, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, motif dekoratif yang terinspirasi dari budaya Nusantara memberikan identitas khas pada ruang interior. Sementara itu, elemen universalitas tampak pada penerapan teknologi modern, desain minimalis, serta prinsip keberlanjutan, yang berkontribusi terhadap efisiensi energi dan kenyamanan penghuni. Keseimbangan antara lokalitas dan universalitas dalam desain ini menciptakan ruang yang estetis, fungsional, dan kontekstual, sekaligus relevan dengan kebutuhan modern tanpa mengabaikan identitas budaya lokal. Dengan pendekatan ini, rumah jabatan menteri tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol arsitektur yang mencerminkan visi IKN sebagai ibu kota masa depan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

Desain interior rumah tapak jabatan menteri ini merepresentasikan upaya integrasi nilai lokal dan global, yang mendukung visi IKN sebagai ibu kota modern dengan keberlanjutan sebagai prinsip utama. Penggabungan kearifan lokal dengan konsep desain universal menghasilkan arsitektur yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga tetap menjaga identitas budaya. Dengan demikian, desain ini memperkuat posisi IKN sebagai kota masa depan yang menghargai keberagaman budaya Indonesia dalam lanskap arsitektur modern.

Sumber Referensi

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2020). *Visi dan Misi Pembangunan Ibu Kota Negara: Menuju Kota Masa Depan yang Inklusif dan Berkelanjutan*. Bappenas Press.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ervianto, W. I. (2018). *Teknologi dan Arsitektur Berkelanjutan*. Graha Ilmu.
- Faisal, D. (2019). "Desain Interior Rumah dengan Fokus pada Keberlanjutan: Studi Kasus di Ibu Kota Negara." *Jurnal Desain Interior*, 16(2), 75-90.
- Faisal, D., & Putra, S. (2020). "Arsitektur Kontemporer dan Lokalitas: Pendekatan pada Pembangunan IKN Kalimantan Timur." *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 15(4), 120-135.
- Frampton, K. (1983). *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance. The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*, 16–30.
- Habraken, N. J. (1998). *The Structure of the Ordinary: Form and Control in the Built Environment*. MIT Press.
- Hermawan, M., & Ardhani, A. (2021). "Integrasi Kearifan Lokal dalam Desain Arsitektur Modern: Studi Kasus Rumah Tradisional Nusantara." *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 18(2), 120-135.
- Hidayat, M., & Prasetyo, R. (2020). "Penerapan Teknologi Berkelanjutan dalam Arsitektur Kontemporer di Indonesia." *Jurnal Teknologi Arsitektur*, 19(3), 130-145.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2020). *Desain Arsitektur Ibu Kota Negara: Mengintegrasikan Teknologi dan Budaya Lokal*. PUPR Press.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). (2021). *Perencanaan Ruang Ibu Kota Negara: Menjaga Warisan Budaya dalam Pembangunan Infrastruktur*. ATR/BPN Publications.
- Kurniawan, A., & Fadhilah, Z. (2022). "Evaluasi Desain Arsitektur Rumah Jabatan: Menggabungkan Nilai Lokal dan Global." *Jurnal Arsitektur Global*, 5(1), 99-110.
- Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia (LPUI). (2021). *Pembangunan Ibu Kota Negara: Menyongsong Transformasi Indonesia*. Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia.
- Oliver, P. (2006). *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture*. Routledge.
- Prasetyo, W., & Soeharso, A. (2020). "Fungsi dan Estetika dalam Desain Rumah Jabatan: Menciptakan Ruang yang Responsif terhadap Lingkungan." *Jurnal Desain Arsitektur*, 14(4), 80-95.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara*.
- Rahman, M., & Salim, R. (2021). "Adaptasi Arsitektur Tropis untuk Rumah Jabatan di Kalimantan." *Jurnal Arsitektur Tropis*, 13(3), 102-118.
- Sutrisno, B., & Hadi, M. (2022). "Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Ibu Kota Negara (IKN): Menyeimbangkan Modernitas dan Kearifan Lokal." *Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Kota*, 19(3), 45-60.
- Suryani, T., & Mulia, R. (2021). "Harmoni antara Teknologi dan Budaya dalam Desain IKN." *Jurnal Arsitektur dan Perancangan Kota*, 18(2), 75-85.
- Salura, P. (2015). *Arsitektur Kontekstual di Indonesia*. Griya Kreasi.
- Suryani, T., & Putra, A. R. (2019). "Penggunaan Material Alam dalam Desain Arsitektur Tropis: Konsep dan Aplikasinya." *Jurnal Arsitektur Tropis*, 14(1), 67-80.

- Sutrisno, B., & Widodo, S. (2020). "Arsitektur Kontemporer dan Lokalitas: Menciptakan Harmoni dalam Desain Interior Rumah Jabatan." *Jurnal Arsitektur Kontemporer*, 8(4), 50-65.
- Tjondronegoro, S. M. (2014). *Kearifan Lokal dalam Arsitektur Nusantara*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Taufik, M., & Alimuddin, A. (2021). "Prinsip Universalitas dalam Arsitektur: Implementasi Teknologi dan Keberlanjutan dalam Desain Rumah Modern." *Jurnal Arsitektur dan Teknologi Berkelanjutan*, 17(2), 145-160.
- Yusuf, S., & Ramadhan, A. (2022). "Kearifan Lokal dalam Arsitektur Vernakular Indonesia: Studi Kasus di Kalimantan." *Jurnal Arsitektur Vernakular*, 11(3), 101-115.